

**UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DALAM
MENYUSUN RENCANA PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN MELALUI BIMBINGAN
BERKELANJUTANDI SDNPOLAGAN 1 KECAMATAN
GALIS KABUPATEN PAMEKASAN**

Moh. Zain Al Shabir

Pengawas SD Kecamatan Galis Pamekasan

Email: mzshabir64@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini diselenggarakan di SDN Polagan 1 Kecamatan Galis Pamekasan. SDN.Polagan 1 ini terletak di desa Polagan dengan kondisi sumberdaya manusia yang perlu pembinaan secara rutin. Berdasarkan observasi peneliti maka diperlukan adanya Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Bimbingan Berkelanjutan Di SDNPolagan 1 Kecamatan Galis Kabupaten PamekasanTahun Pelajaran 2021/2022

Permasalahan pada penelitian tindakan sekolah (PTS) ini ialah kualitas Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran SDN Polagan 1 Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk menaikkan kualitas dalam proses menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran SDN Polagan 1 Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan tahun pelajaran 2021/2022 melalui supervisi akademik.

Subyek pada penelitian ini adalah guru-guru SD Negeri Polagan 1 Kecamatan Galis sebanyak 7orang. Penelitian dilaksanakan mulai Agustus 2021 hingga September 2021 (2 bulan) dengan tujuan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat bisa dipakai hingga tahun ajaran 2021/2022 karena lebih berkualitas dibanding tahun pelajaran sebelumnya. Penelitian yang dilaksanakan diantaranya: (1) mempersiapkan proposal (2) membuat instrumen (3) melaksanakan supervisi akademik secara kelompok (Penataran tingkat lokal) dalam supervisi dan

supervisi akademik secara individu (percakapan individu) dalam supervisi (4) melaksanakan analisis data (5) pembahasan (6) menulis laporan.

Supervisi akademik secara kelompok (penataran tingkat lokal). Hasil penelitian supervisi Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran SDN Polagan 1 Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan tahun pelajaran 2021/2022 ternyata belum memiliki hasil yang terbaik oleh sebab itu diperlukan adanya supervisi lagi pada supervisi berikutnya yaitu dengan melakukan percakapan individu yang berarti pelaksanaan tindakan supervisi secara individual. Kualitas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada kondisi awal rata-rata yaitu 58,5 (kategori kurang). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada supervisi I memiliki hasil rata-rata 75,6 (kategori baik). Peningkatan hasil supervisi dibanding kondisi pertama 29,3%. Sedangkan kualitas rata-rata Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada supervisi Berikutnya 85,22 (kategori baik). Peningkatan hasil supervisi awal dibanding hasil supervisi sesudahnya 13%.

Maka teknik penyelesaian permasalahan dengan menggunakan bimbingan berkesinambungan bisa dikatakan berhasil. Bimbingan berkesinambungan yang diberikan oleh Pengawas sekolah pada guru SDN Polagan 1 adalah jenis bimbingan berkesinambungan/berkelanjutan yang memiliki tujuan untuk menaikkan motivasi guru untuk membuat RPP dengan lengkap. Saat proses menyusun RPP guru memperlihatkan sikap serius dengan menyusun dan memahami sesudah memperoleh bimbingan pengembangan/penyusunan RPP dari peneliti. Peneliti mendapatkan informasi berdasarkan hasil pengamatan saat menyelenggarakan wawancara dan bimbingan pengembangan/penyusunan RPP kepada para guru SDN Polagan 1 dapat dikategorikan berhasil.

Kata Kunci:Supervisi,kualitas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Pemahaman Guru SDN Polagan 1.

PENDAHULUAN

Kinerja guru perlu ditingkatkan secara terus menerus mengingat begitu berat dan kompleks tugas serta peran guru, cara yang bisa digunakan adalah dengan melaksanakan supervisi atau pembinaan secara berkala. Hal ini dilaksanakan agar guru bisa membimbing siswa untuk terus belajar dan berkembang. Pidarta dalam penelitiannya menyatakan bahwa kinerja guru tergantung pada pembinaan dan supervisi kepala sekolah. Saat mereka berada di tempat kerja, pengembangan kinerja guru terbentuk saat proses kegiatan belajar mengajar (Pidarta, 1992:3). Pembelajaran secara efektif dan efisien dituntut ada pada keahlian guru dalam menjalankan proses pembelajaran dengan KTSP. Kualitas guru yang memiliki keterlibatan secara langsung saat proses pembelajaran dan efektifitas dalam

menjalankan tanggung jawab individual dan kelompok memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pelayanan-pelayanan secara efisien kepada pengguna (peserta didik, masyarakat) sehingga menaikkan tingkat produktivitas sekolah. Hal ini berarti bahwa guru sebagai fasilitator yang mengelola proses pembelajaran di kelas mempunyai andil dalam memutuskan kualitas pendidikan. Resikonya ialah guru harus mengatur berbagai hal supaya proses belajar mengajar bisa berjalan dengan efektif. Agar kegiatan proses belajar mengajar sesuai dan efektif maka harus dilakukan langkah yang sangat penting yaitu dengan merancang dengan matang perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dituliskan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau disebut dalam istilah lain yaitu *scenario* dan *desain* pembelajaran. RPP berisi KD, indikator yang harus dicapai, materi yang harus dipelajari, metode pembelajaran, langkah pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar serta penilaian. Guru harus mempunyai peran penting sebagai seorang perencana (*desainer*), seorang pelaksana (*implementor*), dan seorang penilai (*evaluator*) pada saat kegiatan pembelajaran. Pencapaian pembelajaran bisa maksimal karena adanya faktor utama dan dominan yaitu guru. Kualitas mengajar guru berperan penting yang bisa memiliki efek kualitas pembelajaran secara langsung maupun tidak langsung. Seorang guru dinyatakan profesional apabila (1) serius menjalankan tanggung jawab profesinya, (2) merasa hebat terhadap tugas profesinya, (3) selalu berusaha untuk menaikkan pengetahuan dan kompetensinya, (4) melaksanakan pekerjaan dengan sungguh-sungguh tanpa diawasi, (6) bersyukur atas imbalan yang didapatkan dari profesinya. Di lapangan banyak ditemukan problematika guru yang mengajar di sekolah negeri maupun swasta tidak bisa menunjukkan RPP yang sudah dikerjakan dengan alasan ketinggalan di rumah dan guru yang telah mengerjakan RPP ternyata belum sempurna dan belum lengkap, seperti belum ada komponen tujuan pembelajaran dan penilaian (*soal, skor dan kunci jawaban*), serta cara-cara kegiatan pelajaran masih dangkal.

Soal, skor, dan kunci jawaban merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Beberapa guru beralasan bahwa tidak menuliskan secara lengkap komponen penilaian (*penskoran dan kunci jawaban*) karena sudah hafal di kepala. Komponen lain seperti metode pembelajaran, tujuan pembelajaran, sumber belajar dan materi ajar telah dibuat oleh sebagian guru.

Tetapi ternyata guru yang lain belum pernah memperoleh pelatihan pengembangan RPP baik khususnya guru yang mengajar di sekolah Negeri. Guru-guru

yang mengajar sekolah negeri memiliki kesempatan lebih banyak untuk mendampingi macam-macam Diklat Peningkatan Profesionalisme Guru daripada guru yang mengajar di sekolah Negeri. Hal ini tentunya memberikan dampak bagi guru dalam menulis dan membuat RPP dengan cara baik dan benar, sehingga beberapa guru meniru RPP orang lain. Hal ini baru diketahui oleh peneliti saat peneliti menajalankan supervisi kunjungan kelas (supervisi akademik) ke sekolah binaan. Tentunya permasalahan itu akan berpengaruh besar saat proses pelaksanaan pembelajaran.

Oleh sebab itu, peneliti selaku pembina sekolah memberikan pembinaan secara berkelanjutan pada guru dalam tahap penulisan RPP dengan lengkap berdasar pada standar proses dan standar penilaian yang menjadi bagian dari standar nasional pendidikan. Hal itu juga sesuai dengan Tupoksi peneliti sebagai Kepala Sekolah berdasarkan Permendiknas No.12 Tahun 2007 tentang delapan standar kompetensi Kepala Sekolah yang salah satunya adalah supervisi akademik yaitu membina guru.

Agar pembelajaran mencapai tujuan dan berjalan secara sistematis maka perlu merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan sesuai. Pembelajaran menjadi tidak terarah jika tanpa adanya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Maka dari itu, guru diharapkan bisa merancang RPP dengan lengkap dan baik sesuai dengan silabus yang telah disusun. Acuan yang sangat penting dalam menjalankan pembelajaran adalah adanya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Dari hasil identifikasi problematika yang muncul bisa dijabarkan sebagai berikut.

1. Dalam penulisan dan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran banyak guru yang belum paham dan belum termotivasi untuk membuat dengan baik dan lengkap
2. Beberapa guru dan hampir sebagian besar belum pernah melakukan pelatihan pengembangan kurikulum
3. Berbagai alasan dibuat guru untuk tidak memperlihatkan RPP yang telah dikerjakan diantaranya:
4. Ada guru yang tidak bisa memperlihatkan RPP yang dibuatnya dengan berbagai alasan.
 - a. RPP yang dibuat guru komponennya belum lengkap/ tajam khususnya pada komponen tahap-tahap pembelajaran dan penilaian.
 - b. Guru banyak yang mengadopsi RPP orang lain.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah di atas, diajukan rumusan masalah sebagai berikut:

Apakah dengan bimbingan berkesinambungan/berkelanjutan akan bisa menaikkan kompetensi guru dalam menyusun RPP di SDN Polagan 1 Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan ?.

Pemecahan Masalah/Tindakan

1. Peneliti memutuskan untuk memberi pemahaman dan bimbingan secara berlanjut serta memberikan arahan kepada guru betapa penting bagi seorang guru unruk membuat dan merancang RPP secara lengkap. Peneliti berharap dengan adanya bimbingan secara berkesinambungan akan memotivasi guru unruk merancang RPP dengan baik dan lengkap yang nantinya akan dipakai sebagai acuan mengar, supaya SK dan KD dalam standar isi bisa tersampaikan semua karena sudah ada dalam RPP yang telah disusun. Bisa dilihat pada siklus pertama.
2. Peneliti memperhatikan proses peningkatan keahlian guru dalam membuat RPP berdasarkan instrument proses yang sudah dirancang yaitu berupa lembar observasi/pengamatan komponen RPP yang memuat sebelas komponen yaitu: 1) identitas mata pelajaran, 2) standar kompetensi, 3) kompetensi dasar, 4) indikator pencapaian kompetensi, 5) tujuan pembelajaran, 6) materi ajar, 7) alokasi waktu, 8) metode pembelajaran, 9) kegiatan pembelajaran, 10) sumber belajar dan 11) penilaian hasil belajar (soal, skor dan kunci jawaban), untuk mengetahui apakah guru sudah merancang RPP dengan lengkap. Hal itu nanti akan dibuktikan dengan melihat RPP yang dikerjakan oleh guru. Terjadi peningkatan atau tidak pada siklus ke-2.

Tujuan Penelitian

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran melalui bimbingan berkesinambungan di SDN Polagan 1 Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.

Manfaat Penelitian

Peneliti berharap dengan adanya Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) bisa

memiliki manfaat:

1. Manfaat bagi peneliti
 - a. Meningkatkan keahlian profesionalisme peneliti untuk menjalankan penelitian tindakan sekolah berdasarkan pada problematika yang ada di sekolah binaan peneliti.
 - a. Meningkatkan keahlian peneliti dalam menyusun serta menulis laporan dan artikel ilmiah.
 - b. Sebagai motivasi bagi peneliti dalam merancang karya tulis ilmiah.
 - c. Dengan adanya pengalaman menulis, bisa memberikan bimbingan kepada teman-teman Kepala Sekolah dan guru yang akan menulis.
 - d. Hasil penelitian ini dipakai peneliti sebagai evaluasi terhadap guru dalam merancang RPP yang nantinya akan dipakai untuk bahan pembinaan kepada guru di sekolah binaan.
2. Manfaat bagi sekolah
 - a. Dapat memiliki dampak terhadap peningkatan administrasi guru pada KBM yang semakin lengkap.
 - b. Standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah disampaikan bisa menaikkan standar kualitas pendidikan.
3. Manfaat bagi guru
 - a. Bisa menyadarkan guru mengenai tanggung jawabnya terhadap tugas yang diembannya serta bisa menaikkan kompetensi dalam membuat RPP
 - b. Menjadi acuan dan arahan dalam proses pengajaran sehingga standar bisa tersampaikan dengan baik.
4. Manfaat bagi siswa
 - a. Adanya kesiapan belajar, keseriusan, keingintahuan, dan semangat belajar tinggi terhadap pelajaran.
 - b. Siswa lebih percaya diri dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga tercapai target kompetensinya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti melaksanakan penelitian dengan judul “Upayameningkatkan kompetensi guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran melalui bimbingan berkelanjutan di SDN Polagan 1 Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan tahun pelajaran 2021/2022”

METODE

Sumber data dalam PTS ini adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang sudah dibuat guru.

Teknik

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara, observasi dan diskusi sebagai teknik pengumpulan data.

1. Wawancara dipakai untuk memperoleh data atau informasi mengenai pemahaman guru terhadap RPP.
2. Observasi dipakai untuk menggolongkan data dan mengetahui kompetensi guru dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan lengkap.
3. Diskusi dilakukan antara peneliti dengan guru.

Alat Pengumpulan Data

Penelitian Tindakan Sekolah menggunakan alat pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara
Untuk mengetahui kemampuan awal guru dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran perlu dilakukan panduan wawancara.
2. Observasi
Perlu melakukan observasi lebih lanjut untuk mengetahui mengetahui komponen RPP yang telah dikerjakan dan yang belum dikerjakan oleh guru.
3. Diskusi
Agar peneliti dan guru bisa sharing pendapat tentang penyusunan RPP perlu dilakukan diskusi.

Prosedur Penelitian

Penelitian Tindakan Sekolah (*School Action Research*) menjadi bentuk penelitian yang dipilih oleh peneliti, karena metode ini merupakan metode yang bisa menaikkan keahlian guru dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran karena bisa membangun kerjasama peneliti dan guru. Untuk melihat perkembangan dari siklus ke siklus, peneliti menggunakan metode deskriptif dengan teknik presentase. Nawawi dalam penelitiannya berpendapat bahwa metode

deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan problem yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasar pada temuan-temuan yang terlihat atau sebagaimana adanya (Nawawi, 1985:63). Memakai metode ini peneliti berusaha menjelaskan data yang peneliti golongkan melalui komunikasi langsung atau wawancara, observasi/pengamatan, dan diskusi yang berupa persentase atau angka-angka.

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan kesulitan-kesulitan yang dialami oleh guru dalam menulis RPP. Selanjutnya peneliti memberikan alternatif atau usaha guna menaikkan keahlian guru dalam menulis rencana pelaksanaan pembelajaran.

Hal-hal penting yang harus diperhatikan dalam Penelitian Tindakan Sekolah, menurut Sudarsono, F.X, (1999:2) yakni:

1. Rencana :Tindakan apa yang akan dilaksanakan untuk menaikkan kompetensi guru dalam proses merancang RPP secara lengkap. Solusinya yaitu dengan melakukan : a) mempersiapkan lembar wawancara untuk dilaksanakan wawancara dengan guru, b) Membangun suasana yang menggembirakan untuk dilaksanakan diskusi dan c) memberikan bimbingan dalam menulis RPP secara lengkap.
2. Pelaksanaan: Guru memberikan bimbingan secara berkesinambungan kepada guru di sekolah binaan sebagai cara untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menulis RPP yang lengkap
3. Observasi:Peneliti melakukan pengamatan pada RPP yang telah dikerjakan untuk memotret seberapa jauh keahlian guru dalam menulis RPP dengan lengkap, hasil atau dampak dari tindakan yang telah dilaksanakan oleh guru dalam mencapai sasaran.Selain itu peneliti menulis hal-hal yang terjadi saat pertemuan dan wawancara. Hasil dari wawancara dan pertemuan yang sudah direkam akan dipakai untuk analisis dan komentar kemudian.
4. Refleksi:Peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari kegiatan yang telah dilakukan. Hasil refleksi yang telah diperoleh ini, guru dan peneliti melanjutkan dengan merevisi dan memperbiki RPP yang telah disusun agar sesuai dengan rencana awal yang mungkin saja masih bisa sesuai dengan yang peneliti inginkan.

Prosedur penelitian ialah suatu rangkaian tahap-tahap penelitian dari awal

sampai akhir. Penelitian ini merupakan proses pengkajian sistem berdaur sebagaimana kerangka berpikir yang dikembangkan oleh Suharsimi Arikunto dkk. Prosedur ini mencakup tahap-tahap: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Keempat kegiatan tersebut saling terkait dan secara urut membentuk sebuah siklus. Penelitian Tindakan Sekolah berarti penelitian yang memiliki siklus, penelitian ini dijalankan secara berkelanjutan dan berulang-ulang hingga tujuan penelitian dapat tercapai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Dari hasil wawancara terhadap enam orang guru, peneliti memperoleh informasi bahwa semua guru (Enam orang) belum tahu kerangka penyusunan RPP dengan baik, hanya sekolah yang memiliki dokumen standar proses (satu buah), hanya dua orang guru yang pernah menjalankan pelatihan pengembangan RPP, biasanya guru tidak memahami cara menulis RPP dengan lengkap karena mereka meniru dan mengadaptasi RPP, mereka setuju bahwa saat proses belajar mengajar perlu adanya RPP sebagai acuan atau arahan. Selain itu, beberapa guru belum tahu dengan komponen-komponen RPP secara lengkap.

Observasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti pada enam RPP yang dibuat guru pada siklus I, didapatkan bahwa beberapa guru belum menulis RPP nya secara lengkap dengan komponen dan sub-subkomponen RPP tertentu, misalnya komponen indikator dan penilaian hasil belajar (pedoman penskoran dan kunci jawaban). Tahap-tahap kegiatan siswa yang sudah dirumuskan oleh guru sekolah dirasa kurang menantang, tajam, interaktif serta belum tersusun secara sistematis.

Dalam kegiatan ini terjadi peningkatan pada kompetensi guru dalam proses menulis dan Menyusun RPP dari siklus ke siklus. Hal ini bisa terlihat pada Rekapitulasi Hasil Penyusunan RPP dari Siklus ke Siklus yang terdapat pada Lampiran 4.

1. Siklus I (Pertama)

Siklus pertama terdiri dari empat tahap yakni: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi seperti berikut ini.

a. Perencanaan (Planning)

- 1) Merancang lembar wawancara

- 2) Merancang format/instrumen penilaian RPP
- 3) Merancang format rekapitulasi hasil penyusunan RPP siklus I dan II
- 4) Merancang format rekapitulasi hasil penyusunan RPP dari siklus ke siklus

b. Pelaksanaan (Acting)

Saat siklus pertama dijalankan belum tercapai sesuai dengan rencana/keinginan peneliti, terlihat pada indikator pencapaian hasil dari setiap komponen RPP. Hal ini berdasar pada fakta ada beberapa komponen RPP yang belum dibuat oleh guru. Sebelas komponen RPP yakni: 1) identitas mata pelajaran, 2) standar kompetensi, 3) kompetensi dasar, 4) indikator pencapaian kompetensi, 5) tujuan pembelajaran, 6) materi ajar, 7) alokasi waktu, 8) metode pembelajaran, 9) tahap-tahap kegiatan pembelajaran, 10) sumber belajar, 11) penilaian hasil belajar (soal, pedoman penskoran, dan kunci jawaban). Deskripsi dari hasil observasi yang sudah dijalankan pada siklus kesatu bisa dijabarkan sebagai berikut:

Observasi dilaksanakan Selasa, 4 September 2020, terhadap enam orang guru. Dari hasil observasi, 6 guru yang telah menulis RPP tetapi RPP yang telah disusun belum lengkap dibagian komponen maupun sub-sub komponen RPP tertentu. Ada satu orang guru bagian indikator pencapaian kompetensi di RPP nya tidak lengkap. Komponen penilaian hasil belajar dijabarkan sebagai berikut:

- Satu guru tidak menuliskan dengan bagian teknik dan bentuk instrumen
- Satu guru tidak menuliskan dengan lengkap bagian teknik, bentuk instrumen, soal, pedoman penskoran, dan kunci jawaban.
- Dua orang guru tidak menuliskan dengan lengkap bagian teknik, pedoman penskoran, dan kunci jawaban.
- Satu guru tidak menuliskan dengan lengkap bagian soal, pedoman penskoran, dan kunci jawaban.
- Satu guru tidak menuliskan dengan lengkap bagian pedoman penskoran dan kunci jawaban.

Selanjutnya mereka dibimbing dan disarankan untuk melengkapinya.

2. Siklus II (Kedua)

Siklus kedua juga terdiri dari empat tahap yakni: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Deskripsi hasil observasi pada siklus kedua sebagai berikut:

Observasi dijalankan Selasa, 18 September 2020, pada enam orang guru. Pada

hasil observasi, enam guru yang di observasi sudah menulis RPP meskipun masih ada yang belum tepat seperti dalam memastikan kegiatan siswa dalam tahap-tahap kegiatan pembelajaran dan metode pembelajaran, serta tidak memilah/ menjabarkan materi pembelajaran dalam sub-sub materi. Dijabarkan sebagai berikut hasil komponen penilaian hasil belajar :

- Satu guru keliru dalam memutuskan teknik dan bentuk instrumennya.
 - Satu guru keliru dalam memutuskan bentuk instrumen berdasar pada teknik penilaian yang dipilih.
 - Dua guru kurang jelas dalam memutuskan pedoman penskoran.
 - Satu guru tidak menjabarkan rumus perolehan nilai siswa.
- Selanjutnya mereka dibimbing dan disarankan untuk melengkapinya.

Pembahasan

Penelitian Tindakan Sekolah dijalankan di SDN Polagan 1 Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan yang merupakan sekolah binaan peneliti berstatus Negeri , terdiri atas Enam guru, dan dijalankan dalam dua siklus. Saat penulisan RPP ke enam guru tersebut memperlihatkan sikap termotivasi dan baik dalam proses pengerjaan RPP secara lengkap. Hal ini berdasar pada hasil wawancara dan bimbingan dalam proses penulisan RPP yang dijalankan oleh peneliti dengan mengamati setiap guru.

Kompetensi guru mengalami kenaikan dari siklus ke siklus dalam penyusunan RPP.

1. Komponen Identitas Mata Pelajaran

Semua enam guru menuliskan dan melengkapi identitas mata pelajaran RPP nya pada saat siklus pertama dilaksanakan. Guru yang mendapat skor 3 (baik) sejumlah tiga orang, sedangkan 4 orang menghasilkan skor sangat baik, menghasilkan prosentase 84%. Saat pelaksanaan siklus kedua, semua guru menghasilkan skor 4 (sangat baik) karena menuliskan identitas mereka pada RPP yang disusun. Terjadi peningkatan sebesar 16% dari siklus I, menjadi 100%.

2. Komponen Standar Kompetensi

Saat siklus pertama dijalankan sekitar 81% dari semua orang guru sejumlah enam orang menuliskan standar kompetensi setiap RPP nya dan melengkapi

jika ada yang kurang. Sebanyak dua orang guru memperoleh skor 1, 2, dan 3 (kurang baik, cukup baik, dan baik), yang memperoleh skor 4 (sangat baik) sebanyak 10 orang guru. Sebanyak 94% guru pada siklus kedua melengkapi dan menuliskan standar kompetensi pada RPP nya. Dua belas (12) orang guru menghasilkan skor sangat baik (4) dan empat orang memperoleh skor 3 (baik). Terjadi peningkatan sebesar 13% dari siklus I, menjadi 94%.

3. Komponen Kompetensi Dasar

Saat siklus pertama dilaksanakan sebanyak 81% guru dari semua orang guru (enam guru) menuliskan dan melengkapi RPP nya dengan kompetensi dasar. Sebanyak sepuluh (10) orang guru menghasilkan skor 4 yang berarti sangat baik, sedangkan dari enam guru masing-masing dua guru mendapatkan skor 1, 2, dan 3 (kurang baik, cukup baik, dan baik). Setelah siklus pertama diumumkan, dilanjutkan dengan pelaksanaan siklus kedua, empat orang guru dari enam guru mendapatkan skor 3 (baik), sedangkan 12 orang menghasilkan skor 4 (sangat baik). Dari semua guru itu sudah menuliskan kompetensi dasar ke dalam RPP nya. Dari siklus I ke siklus II mengalami kenaikan sebesar 13%, menjadi 94%.

4. Komponen Indikator Pencapaian Kompetensi

Saat siklus pertama dilaksanakan, sebanyak 14 (empat belas) orang guru menuliskan dan melengkapi indikator pencapaian kompetensi dalam RPP-nya. Sedangkan dua orang tidak mencantumkan/melengkapinya. Jika dipersentasikan, 56% dua orang guru menghasilkan skor 1(kurang baik) dan dua orang guru menghasilkan skor 2 (cukup baik). Dua orang guru menghasilkan skor 3 (baik). Keenam guru pada siklus kedua sudah mencantumkan dan melengkapi indikator pencapaian kompetensi, tiga orang menghasilkan skor 3 (baik) dan tiga orang menghasilkan skor 4 (sangat baik). Dari siklus I ke siklus II mengalami kenaikan sebesar 22%, menjadi 78%.

5. Komponen Tujuan Pembelajaran

Sebanyak 63% guru dari enam orang guru telah mencantumkan dan melengkapi tujuan pembelajaran dalam RPP pada siklus pertama. Dijabarkan dengan dua orang guru menghasilkan skor 1 (kurang baik), dua orang memperoleh skor 2 (cukup baik), dan dua orang memperoleh skor 3 (baik). Saat siklus

kedua dilaksanakan mengalami kenaikan dari 84% menjadi 21% dari siklus pertama, hal dibuktikan dengan sejumlah dua guru menghasilkan skor 3 (baik) dan empat guru menghasilkan skor 4 (sangat baik) dengan mencantumkan dan melengkapi tujuan pembelajaran dalam RPP nya.

6. Komponen Materi Ajar

Siklus pertama dilaksanakan dengan semua guru (enam orang) melengkapi dan mencantumkan materi ajar dalam RPP nya. Ada dua guru yang mendapatkan skor 1 (kurang baik), dua guru mendapatkan skor 4 (sangat baik), empat guru menghasilkan skor 2 (cukup baik), dan delapan orang menghasilkan skor 3 (baik). Jika dipersentasekan, 66%. Saat siklus kedua dilaksanakan adanya peningkatan pada kompetensi guru yang mencantumkan materi ajar di RPP-nya sebanyak 81% yaitu adanya peningkatan sebesar 15% dari siklus I, hal ini dibuktikan dengan dua belas orang memperoleh skor 3 (baik) dan empat orang mendapat skor 4 (sangat baik).

7. Komponen Alokasi Waktu

Pada siklus pertama semua guru (enam orang) menuliskan dan melengkapi alokasi waktu dalam penulisan RPP-nya. Sebanyak 75% dari total 3 guru menghasilkan skor 3 (baik). Saat proses pelaksanaan siklus kedua, guru yang belum menuliskan alokasi waktu menuliskan alokasi waktu dalam RPP nya, sehingga didapatkan dua orang memperoleh skor 3 (baik) dan dua orang memperoleh skor 4 (sangat baik). Terjadi peningkatan sebesar 16% dari siklus I, jadi total 91%.

8. Komponen Metode Pembelajaran

Pada siklus pertama semua guru (enam orang) menuliskan dan melengkapi metode pembelajaran dalam RPP-nya, dengan presentase 72%. empat guru menghasilkan skor 2 (cukup baik), sepuluh guru menghasilkan skor 3 (baik), dan dua guru menghasilkan skor 4 (sangat baik). Kedua orang guru saat proses pelaksanaan siklus kedua dijalankan telah menuliskan dan melengkapi metode pembelajaran dalam RPP-nya. Dua guru menghasilkan skor 2 (cukup baik), dua guru menghasilkan skor 3 (baik), dan dua guru menghasilkan skor 4 (sangat baik). Terjadi peningkatan sebesar 3% dari siklus I, jadi jika ditotal sebanyak 75%.

9. Komponen Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Saat siklus pertama dijalankan, sebanyak 53% dari semua guru (enam orang) yang menuliskan dan melengkapi RPP dengan tahap-tahap kegiatan pembelajaran. Empat guru menghasilkan skor 2 (cukup baik), sedangkan dua guru menghasilkan skor 3 (baik). Dari ke enam guru, saat siklus kedua dilaksanakan, kedua guru menuliskan dan melengkapi tahap-tahap kegiatan pembelajaran dalam RPP yang disusun. Dua guru menghasilkan skor 2 (cukup baik) dan dua guru menghasilkan skor 3 (baik). Terjadi peningkatan sebesar 19% dari siklus I, jika ditotal sebesar 72%.

10. Komponen Sumber Belajar

Saat siklus pertama dijalankan, sebesar 66% dari semua guru (enam orang) menuliskan dan melengkapi RPP yang disusun dengan sumber belajar. Enam guru menghasilkan skor 2 (cukup baik), sedangkan sepuluh guru menghasilkan skor 3 (baik). Kedua guru dari keenam guru saat siklus kedua dilaksanakan menuliskan sumber belajar dalam RPP yang telah disusun. Empat guru menghasilkan skor 2 (cukup baik) dan dua guru menghasilkan skor 3 (baik). Terjadi kenaikan dari siklus pertama I sebesar 3%, jadi jika ditotal sebesar 69%.

11. Komponen Penilaian Hasil Belajar

Saat siklus pertama dilaksanakan, sebesar 56% dari semua guru (enam orang) menuliskan dan melengkapi penilaian hasil belajar dalam RPP-nya meskipun sub-sub komponennya masih belum lengkap seperti teknik, bentuk instrumen, soal, pedoman penskoran, dan kunci jawaban. Dari empat orang guru, dua guru menghasilkan skor 1 (kurang baik), dan dua guru menghasilkan skor 3 (baik), serta dua guru menghasilkan skor 2 (cukup baik), dan dua guru menghasilkan skor 4 (sangat baik). Saat siklus kedua ada guru yang telah menuliskan dan melengkapi penilaian hasil belajar namun masih ada beberapa yang dalam menentukan teknik dan bentuk penilaiannya. Dua guru menghasilkan skor 3 (baik) dan dua guru menghasilkan skor 4 (sangat baik). Terjadi peningkatan sebesar 22% dari siklus I, jika ditotal menjadi 78%.

Berdasarkan pembahasan di atas terjadi peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP. Terjadi peningkatan sebesar **14%** dari siklus I sebesar **69%**, pada

siklus II sebesar **83%**.

Untuk mengetahui lebih jelas peningkatan setiap komponen RPP, terlihat pada lampiran Rekapitulasi Hasil Penyusunan RPP dari Siklus ke Siklus SDN Polagan 1 Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan Tahun pelajaran 2021/2022.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Bimbingan berkesinambungan bisa meningkatkan motivasi guru dalam menulis RPP dengan lengkap. Setelah memperoleh bimbingan dari peneliti dalam proses menyusun dan mengembangkan RPP, guru memperlihatkan keseriusan dalam memahami dan menyusun RPP. Peneliti memperoleh informasi ini dari hasil pengamatan yang telah dilakukan saat wawancara dan bimbingan pengembangan/penyusunan RPP kepada para guru.
2. Kompetensi guru dalam menyusun RPP mengalami peningkatan saat dalam proses bimbingan berkelanjutan. Hal ini terbukti dari kompetensi guru dalam penyusunan RPP terjadi peningkatan dari siklus ke siklus berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan peneliti. Pada siklus I nilai rata-rata komponen RPP 69% dan pada siklus II 83%. Jadi, terjadi peningkatan 14% dari siklus I.

Saran

Bimbingan yang berkesinambungan terbukti bisa meningkatkan kompetensi dan motivasi guru dalam menyusun RPP. Maka dari itu, beberapa saran yang bisa disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Guru hendaknya bisa terus mempertahankan serta meningkatkan motivasi yang sudah tertanam dalam penyusunan RPP.
2. RPP adalah acuan/pedoman saat proses pembelajaran berlangsung, maka dari itu RPP harus disusun dengan mengandung komponen-komponen secara baik dan lengkap.
3. RPP dibuat menjadi 2 rangkap, untuk arsip dan untuk pegangan guru saat proses pembelajaran berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Daradjat, Zakiyah. 1980. *Kepribadian Guru*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Dewi, Kurniawati Eni . 2009. *Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Dan Sastra Indonesia Dengan Pendekatan Tematis*. Tesis. Surakarta: Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret.
- Depdiknas. 2003. *UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
2004. *Standar Kompetensi Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
2005. UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Depdiknas.
2005. *Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
2007. *Permendiknas RI No. 41 Tahun 2007a tentang Standar Proses*. Jakarta: Depdiknas.
2007. *Permendiknas RI No. 12 Tahun 2007b tentang Standar Pengawas Sekolah/ Madrasah*. Jakarta: Depdiknas.
2008. *Perangkat Pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran SMA*. Jakarta.
2008. *Alat Penilaian Kemampuan Guru*. Jakarta: Depdiknas.
2009. *Petunjuk Teknis Pembuatan Laporan Penelitian Tindakan Sekolah Sebagai Karya Tulis Ilmiah Dalam Kegiatan Pengembangan Profesi Pengawas Sekolah*. Jakarta.
- Fatihah, RM . 2008. *Pengertian konseling* ([Http://eko13.wordpress.com](http://eko13.wordpress.com), diakses 19 Maret 2009).
- Imron, Ali. 2000. *Pembinaan Guru Di Indonesia*. Malang: Pustaka Jaya.
- Kemendiknas. 2010. *Penelitian Tindakan Sekolah*. Jakarta. 2010. *Supervisi Akademik*. Jakarta.
- Kumaidi. 2008. *Sistem Sertifikasi* (<http://massofa.wordpress.com> diakses 10 Agustus 2009).
- Nawawi, Hadari. 1985. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurhadi. 2004. *Kurikulum 2004*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Pidarta, Made . 1992. *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana, Nana. 2009. *Standar Kompetensi Pengawas Dimensi dan Indikator*. Jakarta: Binamitra Publishing.
- Suharjono. 2003. *Menyusun Usulan Penelitian*. Jakarta: Makalah Disajikan pada

Kegiatan Pelatihan Tehnis Tenaga Fungsional Pengawas.

Suparlan. 2005. *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat Publishing. 2006.

Guru Sebagai Profesi. Yogyakarta: Hikayat Publishing.

Tim Redaksi *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi kedua